

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Didalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi yang digunakan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan suatu keputusan bagi pihak yang berkepentingan (Amilia dan Setiady, 2006). SFAC Nomor 2 yang menyatakan informasi keuangan akan bermanfaat jika memenuhi karakteristik; kualitas yang relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi sesuai dengan pertimbangan biaya-manfaat dan materialitas. Relevansi informasi keuangan dapat diproyeksikan dalam kepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa informasi keuangan akan berguna jika disajikan tepat pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan, dan menjadi tidak bermanfaat jika disampaikan pada waktu pengguna laporan sudah tidak memerlukannya (Rachmawati, 2008).

Perusahaan *Go Public* berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPPEPAM. Perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan auditan maksimal 90 hari sejak tahun buku. Hal ini harus ditaati karena melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan, investor ataupun calon investor dapat memantau perusahaan yang *Go Publik* (Achmad, Subekti, dan Sari 2010). Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, maka perusahaan tersebut akan dikenai sanksi oleh BAPPEPAM.

Pengguna laporan keuangan menilai bahwa informasi keuangan akan berguna jika disampaikan dengan cepat. *Audit delay* yang singkat akan berdampak pada ketepatanwaktuan dalam publikasi laporan keuangan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik diakibatkan oleh rentang waktu *audit delay* yang panjang (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini akan berimbas pada reaksi pasar yang negatif serta berdampak buruk juga pada

kantor akuntan publik. Maka untuk meminimalkan dampak negatif tersebut, maka auditor harus bisa mempersingkat masa *audit delay*.

Dalam standar *auditing*, seorang auditor harus mempunyai ketelitian dan kecermatan dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor harus mampu menilai reliabilitas dari laporan keuangan dengan cara mengumpulkan dan menilai alat bukti audit, serta melakukan berbagai negoisasi dengan pihak perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan masa pekerjaan lapangan menjadi lebih lama, sehingga berdampak pada semakin panjang masa *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka pemenuhan auditor terhadap standar auditing akan berdampak pada lamanya penyelesaian laporan keuangan auditan.

Audit delay adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan. Lamanya masa *audit delay* dihitung dari jumlah hari di akhir periode tahun buku (31 Desember) hingga waktu ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit (Kartika, 2011).

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Kompleksitas operasional, variabel, dan intensitas transaksi pada perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan (Achmad, dkk. 2010). Manajemen perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung berkeinginan untuk memperkecil *audit delay* (Kartika, 2011). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar diawasi oleh investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator. Perusahaan yang besar cenderung memiliki alokasi dana yang besar untuk membayar biaya audit. Sehingga perusahaan yang besar cenderung memiliki masa *audit delay* yang pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Maka, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Halim, 2000), yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin besar.

Perusahaan yang dalam keadaan laba akan segera mempublish laporan keuangan yang telah diaudit. Sedangkan, perusahaan yang dalam keadaan rugi akan menunda penerbitan laporan keuangan auditan (Rachmawati, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian Sumbarji (2014), Juanita dan Satwiko (2012),

Puspitasari dan Sari (2012). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Kartika (2011) yang menyatakan bahwa keadaan laba atau rugi perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Menurut Kusumawardani (2013) opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sumbarji (2014).

Jika rasio profitabilitas tinggi, maka *audit delay* akan semakin lebih singkat jika dibandingkan pada saat profitabilitas rendah (Subekti dan Widiyanti, 2004). Jadi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan oleh Lestari (2010) dan Siwy (2012). Namun berbeda dengan hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan *audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Jika reputasi auditor tinggi maka *audit delay* semakin pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004). Ini berarti bahwa, reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lee, Mande, dan Son (2009). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Rasio *leverage* merupakan tolak ukur tingkat hutang perusahaan yang menandakan risiko perusahaan. Tingginya rasio *leverage* maka dapat meningkatkan kehati-hatian serta kecermatan dalam proses audit (Rachmawati, 2008). Sehingga *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan Achmad, dkk. (2010), Bustaman dan Kamal (2010), Puspitasari dan Sari (2012). Namun berbeda dengan penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Kartika (2009) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kartika (2009) adalah tahun penelitian serta penambahan variabel. Jika Kartika (2009) meneliti pada periode 2001-2005, sedangkan penelitian ini meneliti tahun 2017-2019 serta menambahkan variabel *leverage* berasal dari penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013).

Berdasarkan latar belakang masalah dan ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka selanjutnya diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah laba/rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan membuktikan secara empiris bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laba/rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi, dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, profitabilitas, reputasi auditor, dan *leverage* terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi tambahan mengenai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menerbitkan laporan audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan literatur terhadap penelitian dibidang *audit delay* dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian/rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data;

populasi, sampel dan teknik pengambilan penyampelan; serta analisis data.

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil dan analisis data yang akan menguraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahsan.

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti yang akan datang.